

1. PENDAHULUAN

Pembahasan dalam bab ini akan difokuskan pada beberapa hal pokok yang berupa latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah. Guna memberikan arah pembahasan yang lebih fokus maka pada bagian ini perlu dibahas beberapa hal yang lebih mengarah pada judul yaitu berupa rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Untuk lebih jelasnya pembahasan tiap subbab tersebut akan diawali dengan pembahasan latar belakang masalah.

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi. Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, telah banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Agar dapat bersaing dalam menghadapi persaingan global, beberapa upaya yang dilakukan antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku, pengadaan alat pelajaran, pelatihan penulisan buku, peningkatan kualitas guru dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah. Hal ini termasuk di dalamnya penguasaan tentang informasi dan teknologi (IT) yang harus di kuasai oleh semua guru bidang studi di sekolah. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu

pendidikan nasional yang diarahkan pada perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan bertanggungjawab, akan menjadi lebih baik sehingga mampu bersaing dan siap menghadapi era globalisasi saat ini. Guru diharapkan dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang baik dalam proses pendidikan sehingga pada anak didik akan tumbuh minat dan termotivasi, dan jangan sampai anak didik beranggapan akuntansi biaya itu membosankan, padahal yang lebih mereka tidak sukai adalah pengalaman mereka ketika mengikuti pelajaran akuntansi biaya itu disekolah daripada akuntansi biaya itu sendiri.

Di SMK Negeri 1 Bandar Lampung mata pelajaran akuntansi biaya adalah mata pelajaran produktif yang diberikan pada siswa kelas XII di jurusan Akuntansi kelompok Bisnis dan Menejemen, dengan alokasi waktu 4 x 45 menit dalam satu minggunya. Hal ini ditujukan untuk membekali siswa tentang ilmu akuntansi secara umum dan akuntansi biaya secara khusus. Karena mata pelajaran akuntansi biaya diberika kepada siswa setelah siswa berhasil menyelesaikan mata pelajaran dasar-dasar akuntansi yang diberikan di kelas X dan akuntansi keuangan yang diberikan di kelas XI. Dengan mempelajari mata pelajaran akuntansi secara matang, siswa diharapkan setelah mereka lulus dapat bekerja dengan baik karena telah menguasai kompetensi akuntansi yang akan mereka terapkan di dunia kerja.

Guru-guru yang mengajar mata pelajaran dasar-dasar akuntansi, akuntansi keuangan maupun akuntansi biaya adalah guru-guru yang memang

berkompeten di bidang akuntansi. Sebagian besar guru-guru tersebut adalah lulusan atau alumni dari jurusan pendidikan akuntansi dan pendidikan ekonomi, juga telah mengikuti diklat-diklat yang diadakan di daerah maupun nasional.

Metode mengajar yang digunakan oleh guru-guru akuntansi di SMK Negeri 1 Bandar Lampung juga akan menyesuaikan dengan keadaan dan situasi siswa dan tempat siswa melaksanakan praktek lapangan maupun tempat dimana siswa bekerja setelah mereka lulus sekolah. Karena siswa diharapkan setelah mereka lulus maka mereka akan mendapat pekerjaan yang sesuai dengan jurusan dan keahlian mereka serta dapat bersaing dengan lulusan sekolah-sekolah kejuruan lainnya.

Materi akuntansi pada umumnya dan mata pelajaran akuntansi biaya pada khususnya harus sudah dikembangkan oleh guru, sehingga materi tersebut menjadi menarik, sebab mata pelajaran akuntansi tidak dapat dipelajari dengan menghafal dan memahami konsep saja akan tetapi diperlukan pengetahuan nyata sehingga siswa mengalami dan mengamati sendiri dan secara realistis seorang siswa yang belajar itu pada dasarnya adalah mencari hubungan antara hal yang dipelajari dengan yang telah dimiliki, dikuasai siswa, dialami atau diketahui siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional, dimungkinkan siswa akan mengantuk dan perhatiannya kurang karena membosankan. Model pembelajaran harus bisa mengubah gaya belajar siswa dari siswa yang belajar pasif menjadi aktif dalam mengkonstruksikan konsep. Model

pembelajaran yang tepat membuat akuntansi biaya lebih berarti, masuk akal, menantang, menyenangkan dan cocok untuk siswa sedangkan mata pelajaran akuntansi biaya di sekolah-sekolah selama ini umumnya masih didominasi oleh kegiatan guru dan tidak berorientasi pada siswa sehingga tidak dapat mengeksplorasi berbagai objek dan gejala yang ada. Cara belajar tersebut lebih mengarah kepada belajar dengan sistem satu arah (*one way*) dan kurang bervariasi. Hal ini akan membuat atau mengakibatkan aktivitas belajar jadi membosankan dan tidak dapat mengembangkan potensi siswa secara lengkap sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa tidak sesuai yang kita harapkan. Cara belajar yang berorientasi kepada buku akan membawa siswa sekedar menerima informasi, mengingat dan menghafal materi yang disampaikan guru.

Sistem pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bandar Lampung yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), membawa iklim belajar bukan hanya berfokus pada aspek produk belajar semata, tetapi lebih menekankan pada aspek proses belajar. Proses belajar yang baik, yaitu mampu mengembangkan sikap ilmiah, proses ilmiah dan produk ilmiah, maka dengan sendirinya diharapkan akan memicu hasil belajar siswa yang lebih tinggi. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran akuntansi biaya.

Kegiatan pembelajaran Akuntansi Biaya di SMK Negeri 1 Bandar Lampung selama ini masih menggunakan metode belajar konvensional yaitu metode ceramah yang sekali-kali divariasikan dengan metode lain seperti latihan soal. Metode ini memposisikan siswa sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai pusat kegiatan belajar. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran Akuntansi Biaya di SMK Negeri 1 Bandar Lampung masih rendah, terbukti dari nilai siswa dan persentase nilai siswa pada mata pelajaran Akuntansi Biaya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau Standar Ketuntasan yaitu sebesar 60.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan diketahui hasil belajar Akuntansi Biaya siswa kelas XII Ak SMK Negeri 1 Bandar Lampung sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil belajar Akuntansi Biaya berdasarkan nilai UTS pada siswa kelas XII Ak Semester Genap di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2010/2011

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	30 – 39	26	33,33
2	40 – 49	20	25,64
3	50 – 59	16	20,51
4	60 – 69	7	8,97
5	70 – 79	5	6,41
6	80 – 89	4	5,13
7	90 – 100	0	0
Jumlah		78	100

Sumber: Arsip nilai guru mata pelajaran Akuntansi Biaya

Berdasarkan Tabel 1 di atas, hasil belajar siswa secara umum masih rendah, karena dari 78 orang siswa yang menguasai pelajaran akuntansi biaya atau

yang telah mencapai KKM baru mencapai 20,51% atau sebanyak 16 orang siswa. Sedangkan 79,49% atau sebanyak 62 orang siswa belum mencapai KKM di mana kriteria ketuntasan minimum adalah sebesar 60. Dengan demikian penguasaan akuntansi biaya siswa masih tergolong rendah. Pendapat Djamarah dan Zain (2006:128) apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka prestasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Kurangnya aktifitas siswa dalam belajar dan rendahnya hasil belajar akuntansi biaya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai variable yang essential, seperti kesulitan siswa memahami konsep akuntansi biaya, cara verbal guru mengajar akuntansi biaya penggunaan media belajar, berbagai sistem pembelajaran akuntansi biaya dan sebagainya. Jumlah guru yang menguasai bidang IT hanya sejumlah 20% dari seluruh guru bidang studi yang mengajar sehingga membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti berbagai mata pelajaran termasuk pelajaran akuntansi biaya. Hal ini terlihat dari perbandingan jumlah guru yang menguasai bidang IT adalah dari jumlah 52 orang guru hanya 10 orang guru yang menguasai IT dan dalam proses belajar mengajar menggunakan IT.

Berbagai faktor tersebut pabila diaplikasikan di dalam proses belajar mengajar akuntansi biaya di sekolah, maka akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Adanya berbagai alternatif di atas, maka variabel sistem pembelajaran akuntansi biaya paling mendesak untuk dibenahi. Dengan menggunakan pembelajaran yang aktif seperti pembelajaran *kooperatif tipe*

STAD dan pembelajaran *CTL* akan berdampak pada peningkatan hasil belajar Akuntansi Biaya siswa SMKN 1 Bandar Lampung.

Mata pelajaran Akuntansi khususnya Akuntansi Biaya selama ini dalam sistem pendidikan Indonesia berada di “bawah payung mata pelajaran Ekonomi”, yang dianggap bahwa materi ekonomi tidaklah sulit karena banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari tetapi dalam kenyataannya pembelajaran akuntansi biaya di SMK masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena kurang adanya variasi pembelajaran akuntansi biaya sehingga seringkali siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran akuntansi biaya. Materi yang harus disampaikan pada siswa sangat banyak, sehingga guru menggunakan metode ceramah bervariasi dalam pembelajaran berusaha mengejar pemenuhan materi. Variasi belajar untuk mengatasi kesulitan belajar akuntansi pada siswa sangat diperlukan. Meskipun metode pembelajaran konvensional saat ini masih tetap bisa digunakan dalam pembelajaran akuntansi biaya tetapi guru akan mencoba untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi untuk lebih menyukai pelajaran akuntansi biaya. Variasi belajar yang dapat dilakukan adalah pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dan pembelajaran *CTL*.

Model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dapat digunakan untuk mata pelajaran akuntansi biaya karena model pembelajaran ini adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai

menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *kooperatif tipe STAD* terdiri dari lima tahapan utama sebagai berikut; (a) Presentasi kelas. Materi pelajaran dipresentasikan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran. Siswa mengikuti presentasi guru dengan seksama sebagai persiapan untuk mengikuti tes berikutnya. (b) Kerja kelompok. Kelompok terdiri dari 4-5 orang. Dalam kegiatan kelompok ini, para siswa bersama-sama mendiskusikan masalah yang dihadapi, membandingkan jawaban, atau memperbaiki miskonsepsi. Kelompok diharapkan bekerja sama dengan sebaik-baiknya dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran, (c) Tes. Setelah kegiatan presentasi guru dan kegiatan kelompok, siswa diberikan tes secara individual. Dalam menjawab tes, siswa tidak diperkenankan saling membantu, (d) Peningkatan skor individu. Setiap anggota kelompok diharapkan mencapai skor tes yang tinggi karena skor ini akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan skor rata-rata kelompok, (e) Penghargaan kelompok. Kelompok yang mencapai rata-rata skor tertinggi, diberikan penghargaan. Dengan penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* siswa diharapkan akan mudah untuk mempelajari pelajaran akuntansi biaya dan yang akan berdampak pada hasil belajar siswa yang akan meningkat.

Pembelajaran *kontektual (CTL)* merupakan suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri,

bukan “mengetahuinya”. Dengan metode CTL diharapkan dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Metode CTL sebagai pilihan untuk “menghidupkan” kelas, agar siswa belajar dengan sesungguhnya belajar (*learning how to learn*). Sehingga pada akhirnya diharapkan siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran dan terjadi interaksi multi arah. Pembelajaran CTL ini dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui bahwa belajar hanya terjadi jika siswa memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga dirasakan masuk akal sesuai dengan kerangka berpikir yang dimilikinya. Pemaduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam model pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang kuat dan mendalam sehingga siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan pra-penelitian guru-guru di SMK Negeri 1 Bandar Lampung banyak yang belum menerapkan pembelajaran yang mengaktifkan dan melibatkan siswa secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari metode/pendekatan/strategi yang digunakan oleh guru, seperti yang tertera pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 1.2. Penggunaan Metode/Pendekatan/Strategi Guru SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2010/2011

No	Metode/Pendekatan/Strategi	Jumlah guru	Prosentase
1.	Ceramah	29	55,76
2.	Diskusi	5	9,62
3.	Demonstrasi	4	7,69
4.	Contektual	2	3,85
5.	Laboratorium	4	7,69
6.	Kooperatif	3	5,77
7.	Tanya jawab	3	5,77
8.	Simulasi	2	3,85
Jumlah		52	100

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan pada Tabel 2 di atas bahwa sebagian besar guru menggunakan metode ceramah, dan terlihat 3 orang guru menggunakan pembelajaran kooperatif dan 2 orang guru menggunakan pembelajaran CTL. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih merupakan satu-satunya sumber belajar (*teacher centre*). Berdasarkan tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa tidak satu gurupun yang pernah menerapkan metode *kooperatif tipe STAD*.

Berdasarkan pembahasan tentang kondisi yang ada pada tempat penelitian di atas, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan hasil belajar akuntansi biaya dengan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dan pembelajaran CTL dengan memperhatikan kemampuan awal siswa kelas XII Ak SMKN 1 Bandar Lampung tahun 2011/2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang masalah tersebut, maka beberapa masalah yang terjadi pada lokasi penelitian dapat diidentifikasi berikut ini.

- 1) Kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi biaya lebih berorientasi pada buku pembelajaran saja.
- 2) Metode pembelajaran yang diaplikasikan atau digunakan oleh guru-guru masih berorientasi pada guru (*teacher center*).
- 3) Proses pembelajaran akuntansi biaya guru di SMK N 1 Bandarlampung belum menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*
- 4) Proses pembelajaran akuntansi biaya guru di SMK N 1 Bandarlampung belum menerapkan pembelajaran *CTL*.
- 5) Sebagian besar siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi biaya sering merasa bosan karena kurangnya tantangan yang diberikan oleh guru.
- 6) Kemampuan guru akuntansi biaya dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran belum optimum.
- 7) Hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran akuntansi biaya masih tergolong rendah (belum optimum).
- 8) Banyak guru yang belum menguasai IT dalam pembelajaran sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

9) Sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah di dalam proses belajar mengajarnya.

10) Guru tidak melaksanakan pre-tes untuk memahami tingkat kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang sangat luas tersebut maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Pembatasan ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan diantaranya yaitu (1) karena adanya berbagai keterbatasan baik waktu, tenaga, maupun biaya dan (2) penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus sehingga pengkajian menjadi lebih mendalam. Sesuai dengan pertimbangan tersebut maka penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan metode pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dan *CTL* untuk mata pelajaran akuntansi biaya dan mencari metode mana yang lebih efektif untuk pembelajaran akuntansi biaya. Dengan demikian jelas bahwa penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan pada penggunaan *kooperatif tipe STAD* dan *CTL* dalam pembelajaran akuntansi biaya.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, baik pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan maupun pembatasan masalah, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar Akuntansi Biaya antar metode pembelajaran yang digunakan (*kooperatif tipe* STAD dan CTL) dan antar tingkat kemampuan awal (tinggi, sedang, dan rendah) siswa kelas XII Ak SMK Negeri 1 Bandar Lampung?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar Akuntansi Biaya antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode *kooperatif tipe* STAD dan menggunakan pembelajaran CTL tanpa memperhatikan tingkat kemampuan awal pada siswa kelas XII Ak SMK Negeri 1 Bandar Lampung?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar Akuntansi Biaya antara siswa yang berkemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah tanpa mempertimbangkan metode pembelajaran yang digunakan pada siswa kelas XII Ak SMK Negeri 1 Bandar Lampung?
4. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran yang digunakan dengan tingkat kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar Akuntansi Biaya pada siswa kelas XII Ak SMK Negeri 1 Bandar Lampung?
5. Apakah terdapat perbedaan rerata (*mean*) hasil belajar Akuntansi Biaya antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan metode *kooperatif tipe* STAD dan menggunakan pembelajaran CTL pada tingkat kemampuan awal tinggi siswa kelas XII Ak SMK Negeri 1 Bandar Lampung?
6. Apakah terdapat perbedaan rerata (*mean*) hasil belajar Akuntansi Biaya antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan metode *kooperatif*

tipe STAD dan menggunakan pembelajaran CTL pada tingkat kemampuan awal sedang siswa kelas XII Ak SMK Negeri 1 Bandar Lampung?

7. Apakah terdapat perbedaan rerata (*mean*) hasil belajar Akuntansi Biaya antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan metode *kooperatif tipe* STAD dan menggunakan pembelajaran CTL pada tingkat kemampuan awal rendah siswa kelas XII Ak SMK Negeri 1 Bandar Lampung?
8. Metode pembelajaran manakah yang lebih efektif antara metode *kooperatif tipe* STAD dan pembelajaran CTL untuk pembelajaran akuntansi biaya pada kelas XII Ak SMK Negeri 1 Bandar Lampung?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada pembahasan yang disajikan bagian pembatasan masalah dan perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan yang diharapkan melalui penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Akuntansi Biaya antar metode pembelajaran yang digunakan (*kooperatif tipe* STAD dan CTL) dan antartingkat kemampuan awal (tinggi, sedang, dan rendah) siswa kelas XII Ak SMK Negeri 1 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Akuntansi Biaya antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode *kooperatif tipe* STAD dan menggunakan pembelajaran CTL tanpa memperhatikan

tingkat kemampuan awal pada siswa kelas XII Ak SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Akuntansi Biaya antara siswa yang berkemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah tanpa mempertimbangkan metode pembelajaran yang digunakan pada siswa kelas XII Ak SMK Negeri 1 Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui interaksi antara metode pembelajaran yang digunakan dengan tingkat kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar Akuntansi Biaya pada siswa kelas XII Ak SMK Negeri 1 Bandar Lampung.
5. Untuk mengetahui perbedaan rerata (*mean*) hasil belajar Akuntansi Biaya antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan metode *kooperatif tipe* STAD dan menggunakan pembelajaran CTL pada tingkat kemampuan awal tinggi siswa kelas XII Ak SMK Negeri 1 Bandar Lampung.
6. Untuk mengetahui perbedaan rerata (*mean*) hasil belajar Akuntansi Biaya antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan metode *kooperatif tipe* STAD dan menggunakan pembelajaran CTL pada tingkat kemampuan awal sedang siswa kelas XII Ak SMK Negeri 1 Bandar Lampung.
7. Untuk mengetahui perbedaan rerata (*mean*) hasil belajar Akuntansi Biaya antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan metode *kooperatif tipe* STAD dan menggunakan pembelajaran CTL pada tingkat

kemampuan awal rendah siswa kelas XII Ak SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

8. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang lebih efektif antara metode *kooperatif tipe STAD* dan pembelajaran CTL dalam pembelajaran akuntansi biaya pada kelas XII Ak SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini secara umum adalah untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran Akuntansi Biaya di kelas XII Ak SMKN 1 Bandar Lampung. Secara khusus dapat diuraikan manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh secara teoritis atas hasil penelitian ini dapat dikemukakan sbb.

1. Sebagai sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan, pembelajaran akuntansi di SMK, khususnya pelajaran akuntansi biaya.
2. Sebagai kajian program studi Pendidikan IPS dalam peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya melalui pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dan pembelajaran CTL.

3. Memberikan peluang peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

1.6.2 Kegunaan Praktis

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh secara praktis atas hasil penelitian ini dapat dikemukakan sbb.

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Akuntansi Biaya dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD atau metode pembelajaran CTL pada siswa kelas XII Ak SMK Negeri 1 Bandar Lampung.
2. Bagi siswa, sebagai tambahan wawasan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa secara lebih optimal.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menciptakan suasana sekolah yang berdampak kepada hasil belajar siswa di sekolah.

1.7 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian akan difokuskan pada ruang lingkup penelitian dan ruang lingkup ilmu. Untuk mengetahui kedudukan keilmuan dalam cakupan pendidikan IPS, rincian lengkapnya sebagai berikut.

1.7.1 Ruang Lingkup Penelitian

Fokus ruang lingkup penelitian yakni perbedaan hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dan *CTL* pada pembelajaran akuntansi biaya.

1.7.2 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup kajian ilmu IPS sebagai pelajaran dan pendidikan disiplin ilmu yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat sudah seharusnya memiliki landasan dalam pengembangan, baik sebagai mata pelajaran maupun disiplin ilmu.

Pendidikan IPS yang di Indonesia baru diperkenalkan di tingkat sekolah pada awal tahun 1970-an kini semakin berkembang sejalan dengan perkembangan pemikiran tentang *Social Studies* di negara-negara maju dan tingkat permasalahan sosial yang semakin kompleks. Ada lima tradisi *Social Studies*, yaitu (1) IPS sebagai transmisi kewarganegaraan (*Social studies as citizenship transmission*); (2) IPS sebagai ilmu-ilmu sosial (*Social studies as social sciences*); (3) IPS sebagai penelitian mendalam (*Social studies as reflective inquiry*); (4) IPS sebagai kritik kehidupan sosial (*Social studies social criticism*); (5) IPS sebagai pengembangan pribadi individu (*Social studies as personal development of the individual*) (Sapria, 2009: 13). Merujuk pada lima tradisi ini, maka kajian dan implementasi IPS bukan hanya dikembangkan di tingkat sekolah melainkan juga di tingkat perguruan tinggi. Jadi dapat disimpulkan

bahwa istilah PIPS sebagai pendidikan disiplin ilmu adalah PIPS yang dikaji dan dikembangkan secara ontologis, epistemologi dan aksiologis di perguruan tinggi baik pada jenjang S1, S2 maupun S3 .

Pendidikan disiplin ilmu berbeda dengan kajian disiplin ilmu yang telah banyak dikenal karena kajian pendidikan disiplin ilmu bersifat *synthetic, integrated, dan multidimensional* sehingga cakupan dan keterkaitan bidang kajian ini sangat luas baik dengan agama, filsafat ilmu, filsafat pendidikan, filsafat pancasila, sains, teknologi, maupun masalah-masalah sosial dan kealaman. Ini berarti PIPS juga berkaitan dengan kajian ilmu ekonomi karena ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang bagaimana langkanya sumber-sumber yang dimanfaatkan untuk memenuhi keinginan-keinginan manusia yang tidak terbatas. Kajian dalam pembahasan pada tulisan ini, lapangan kebijakan ekonomi tidak dimaksudkan sebagai bidang kajian ekonomi bagian dari suatu ilmu sosial. Kebijakan ekonomi atau ilmu ekonomi normatif berkaitan dengan aplikasi hasil analisis ekonomi (pengetahuan secara ilmiah) untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dengan demikian kebijakan ekonomi menangani bagaimana persoalan-persoalan ekonomi harus dipecahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Oleh karena itu kebijakan ekonomi didasarkan pada nilai-nilai individu yang dikaitkan dengan cara yang baik (secara moral) untuk mengalokasikan sumber-sumber yang langka itu bagi anggota masyarakat.

Dalam kajian ilmu IPS terdapat 10 tema utama yang berfungsi sebagai mengatur alur untuk kurikulum sosial di setiap tingkat sekolah, kesepuluh tema tersebut terdiri dari, (1) budaya, (2) waktu, kontinuitas dan perubahan, (3) orang, tempat dan lingkungan, (4) individu, pengembangan dan identitas, (5) individu, kelompok dan lembaga, (6) kekuasaan, wewenang dan pemerintahan, (7) produksi, distribusi dan konsumsi, (8) sains, teknologi dan masyarakat, (9) koneksi global dan (10) cita-cita dan praktek warganegara (*National Council for The Social Studies*, 1994: 19).

Salah satu tema pada IPS di atas menunjukkan tentang produksi, distribusi dan konsumsi yang merupakan bagian utama pada ekonomi. Kegiatan produksi dan distribusi yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok memiliki motif mencari keuntungan. Baik dengan motif keuntungan maupun tidak, alur kegiatan produksi dan distribusi perlu adanya pertanggungjawaban. Pertanggungjawaban atas kegiatan produksi dan distribusi tersebut akan dapat dilakukan dengan baik manakala kegiatan tersebut di catat secara tertib dan teratur yang disebut dengan akuntansi.

Pembahasan di atas tersebut menunjukkan bahwa akuntansi merupakan rangkaian kegiatan yang nyata dari kegiatan produksi dan distribusi. Akuntansi dalam konteks IPS merupakan perluasan dan pengembangan aktifitas produksi, distribusi dan konsumsi. Akuntansi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan.

Akuntansi diperlukan untuk dapat mempertahankan kelangsungan kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Akuntansi sangat diperlukan untuk dapat mempertahankan eksistensi kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Sedangkan akuntansi biaya adalah bagian dari mata pelajaran akuntansi yang khusus belajar tentang penentuan harga pokok (*cost*) dari suatu produk yang diproduksi (atau dijual di pasar) baik untuk memenuhi pesanan dan pemesan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual. Untuk mengetahui kegiatan produksi tersebut mendapatkan keuntungan atau tidak maka harus dilakukan sebuah pencatatan yang kegiatan pencatatan dalam kegiatan produksi tersebut menggunakan akuntansi biaya.